

**STUDI KASUS PERAN HUSNUL KHOTIMAH CARE
DALAM KOMUNIKASI DAKWAH BAGI PASIEN
RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

NAEILA KUN 'ARIFAH

NIM 12210065

Pembimbing

Dra. Hj. ANISAH INDRIATI, M.Si.

NIP 19661226 199203 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/278/2016

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KASUS PERAN HUSNUL KHOTIMAH CARE DALAM KOMUNIKASI DAKWAH BAGI PASIEN RUMAH SAKIT NURHIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAEILA KUN 'ARIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210065
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji III

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 30 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Naeila Kun 'Arifah
NIM : 12210065
Judul Skripsi : STUDI KASUS PERAN KHUSNUL KHOTIMAH CARE DALAM KOMUNIKASI DAKWAH BAGI PASIEN RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Saarljana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Maret 2016

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Pembimbing,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP 19710328 199703 2 001


Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naeila Kun 'Arifah
Nim : 12210065
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunkasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

STUDI KASUS PERAN HUSNUL KHOTIMAH CARE DALAM KOMUNIKASI DAKWAH BAGI PASIEN RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Februari 2016

Yang menyatakan



Naeila Kun 'Arifah
12210065

Persembahan

Penulis Persembahkan Karya Ini Kepada:

Kedua orangtuaku, restumu adalah titah kehidupanku

Untuk pendekar hidupku, adik-adikku. Kalianlah harimau dalam

keluarga yang selalu menguatkan dalam segala keadaan.

*Untuk suamiku tercinta, baktiku untukmu. Sabarmu adalah penerang
harapku.*

*Permata hatiku, kutunggu kau melihat indahnya dunia ini dengan sinar
kelembutanmu*

Untuk Almamater tercinta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Halaman Motto

Khoirunnasi anfa'uhum linnas

Sebaik manusia adalah orang yang berguna bagi orang lain



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, berupa nikmat kesehatan dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam kita haturkan kepada baginda agung, sang idola, pemimpin ummat, Nabiullah Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dan pemimpin dari gelapnya zaman jahiliyyah menuju Islam yang terang benderang seperti sekarang, dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di Akhirat, *amin*.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta: Prof. Dr. HM. Makhasin, MA., beserta seluruh stafnya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Dr. Nurjannah, M.Si., beserta seluruh stafnya.
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI): Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.,

4. Dosen pembimbing akademik: Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si yang telah memberikan waktu, saran-sarannya sebagai wujud perhatian dalam setiap tahapan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah memberikan waktu dan kesabarannya untuk membimbing saya demi terselesainya skripsi ini sebagai tugas ujian akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Ghufro Charis dan Ibu Warodah yang selalu memberikan vitamin do'a yang tiada henti, motivasi kemenangan dan dukungan dalam segala hal dalam bentuk apa pun.
8. Keempat pendekarku Muchammad Mussofa, Achmad Qodri Romdloni, Muhammad Sulaiman Azzahra, Afiq Muhammad Salim, doa dan tawamu menjadi sumber inspirasi.
9. Suami tercinta, terimakasih untuk semua perjuangan yang kau lakukan dengan landasan cinta, pahala, dan surga.
10. Seluruh sahabat KPI angkatan 2012 UIN Sunan Kalijaga,
11. Seluruh Direksi dan Pimpinan juga karyawan Rumah Sakit Nur Hidayah, terutama petugas Husnul Khotimah Care (Hu Care) Bapak Lacua Nugroho, Bapak Nur Cholis, Ibu Desi Wulandarie yang telah meluangkan waktu dalam proses penelitian ini serta memberikan

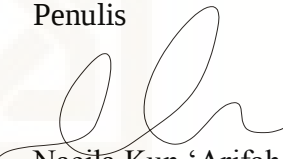
berbagai pengalaman, pengetahuan, dan juga informasi penting mengenai Husnul Khotimah Care (Hu Care).

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun demikian penulis berharap semoga keilmuan dalam skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati sebagai acuan koreksi.

Yogyakarta, 27 Februari 2016

Penulis



Naeila Kun 'Arifah
12210065

ABSTRAK

Komunikasi dakwah tentunya bisa terjadi dimana saja, sekalipun itu tempat tertutup maupun terbuka. Salah satunya komunikasi dakwah yang terjadi di rumah sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Penelitian yang membidik objek di rumah sakit ini mengambil judul “Komunikasi Dakwah Terhadap Pasien di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta” dengan mengambil studi kasus Husnul Khotimah Care sebagai pelayanan dakwah di Rumah Sakit Nur Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah yang ada di Rumah sakit Nur Hidayah dengan petugas Hu Care sebagai dai dan pasien sebagai mad'u.

Penelitian dengan jenis metode penelitian kualitatif ini fokus menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dimana sebuah penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik sebuah penelitian lapangan, dengan menggunakan skema analisis deskriptif. Penelitian ini mengutamakan pencarian data dengan bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diuraikan secara rinci. Wawancara dengan pihak terkait sangat membantu terselesainya karya ilmiah ini sebagai penguat data yang akan disajikan. Observasi juga sangat membantu dengan adanya kenyataan yang ada di lapangan dengan langsung mengetahui kejadian-kejadian komunikasi dakwah yang sedang berlangsung.

Dengan penelitian tersebut diketahui adanya komunikasi dakwah intensif yang terjadi di dalam rumah sakit, yang kita ketahui bersama masih jarang sekali hal ini terjadi di rumah sakit lainnya. Komunikasi dakwah yang diajarkan dari pihak rumah sakit terhadap pasien terbukti bisa menenangkan psikologi pasien yang resah. Dengan kehadiran Husnul Khotimah Care banyak pasien yang merasa nyaman dan bisa mempertebal keimanan mereka ketika rawat inap (sakit). Komunikasi dakwah yang dikolaborasikan dengan teori Hikmah ternyata berhasil dilakukan dan sesuai dengan alur saat kunjungan. Pasien banyak yang merasa puas dengan pelayanan dakwah yang ada di Rumah Sakit Nur Hidayah.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, Husnul Khotimah Care, Pasien

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik

غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
_____	fathah	a
_____	kasrah	i
_____	Dammah	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
اَ	ā
اِ	ī
اُ	ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة – Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة – rauḍah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā نَعَمْ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajul السَّيِّدَة - as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلَال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئى – syai’

امرت – umirtu

النوء – an-nau’u

تاخذون – ta’khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيقین – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa*

innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa’aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’aufūl-kaila*

wal-mīzāna

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله أكبر – *allāh akbar*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Komunikasi	12
2. Tinjauan Tentang Dakwah	15
3. Tinjauan Komunikasi Dakwah	19
4. Teori Dakwah Persuasif	26
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	38

BAB II : PROFIL DAN GAMBARAN

A. Profil Rumah Sakit Nur Hidayah.....	39
1. Sejarah Rumah Sakit Nur Hidayah	39
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Nur Hidayah	40

3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Nur Hidayah	40
4. Jenis Layanan di RSNH	41
5. Program RSNH Yang Berkaitan Dengan Dakwah	46
B. Profil Husnul Khotimah Care	49

BAB III : PEMBAHASAN

A. Sajian Data Hasil Penelitian	55
1. Komunikasi Dakwah terhadap Pasien RS Nur Hidayah	55
2. Dakwah Persuasif melalui Hikmah dalam Komunikasi Dakwah HuCare di RS Nur Hidayah	66
B. Analisis Hasil Penelitian di Pembahasan	75
1. Komunikasi Dakwah Hu Care kepada Pasien	75
2. Keberhasilan Dakwah Persuasif melalui Hikmah	78

BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berinteraksi sesama manusia disebut komunikasi. Komunikasi adalah alat dasar manusia untuk menyampaikan pesan yang dikehendaki kepada orang lain (penerima pesan). Komunikasi terdiri dari verbal dan non verbal, di mana setiap manusia mempunyai cara atau kode tersendiri untuk berkomunikasi kepada penerima komunikasi (komunikan).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk *symbol* atau kode dari satu pihak ke pihak lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan seseorang. Proses ini dilakukan oleh komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan melalui media tertentu. Komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi, akan tetapi bukanlah aktivitas dakwah.¹

Sedangkan dakwah mempunyai arti kumpulan dari berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengajak orang kepada hal-hal yang lebih baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk dalam rangka mewujudkan kemashlahatan dan kesejahteraan umum yang merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.² Dakwah juga memiliki arti menyampaikan, menyeru, atau mengajak manusia ke jalan Allah, dengan memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu, sebelum memperbaiki orang lain, dalam hal ini mutlak

¹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 2.

² Lilik Zubaidi, *Dakwah Perubahan dan Kepemimpinan*, (Blora: FORPeN, 2011), hlm. 2.

diperlukan karena dakwah memerlukan keteladanan.³ Dakwah merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap manusia muslim guna mengajak masyarakat luas untuk selalu berada di jalan-Nya.

Dalam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan bahwa barang siapa yang berdakwah di jalan Allah, maka ia akan menjadi pengikut Rasul, karena jelas ia mempunyai matahati, ilmu, dan keyakinan.⁴ Oleh karena itu, kesuksesan dalam berdakwah inilah sangat berpengaruh kepada dai dalam menyampaikan dakwahnya terhadap mad'u. Dai yang mempunyai kualitas tinggi yang mana ia bisa mengetahui situasi dan kondisi mad'unya maka ia akan mudah meraup perhatian mad'u dan menjadikan dakwahnya berhasil. Oleh karena itu, seorang dai harus mengetahui siapa dirinya, apa tujuan dakwahnya, dan sarana serta metode apa yang digunakannya.⁵

Rumah Sakit Nur Hidayah merupakan rumah sakit yang didirikan oleh yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera sebagai rumah sakit yang mengelola pelayanan secara Islami.

Rumah sakit yang berada di Jl. Imogiri Timur Km.11.5 Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta ini berikrar akan memberikan pelayanan secara Islami kepada pasien dengan ditandai dengan logo Rumah Sakit Peduli Ibadah. Rumah sakit yang dulunya adalah klinik diresmikan Hari Minggu Kliwon, Tanggal 13 Januari 2008 menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Nur Hidayah oleh Kepala Dinas Kesehatan Propinsi DIY dan Ustadz Yusuf

³ Bambang Syaiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 34.

⁴ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, hlm. 11.

⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

Mansur. Seluruh aspek yang berkaitan dengan rumah sakit baik itu dokter, perawat, pasien, petugas, dan karyawan, saling memperhatikan ibadah kepada Allah SWT. Pihak rumah sakit sendiri berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Husnul Khotimah Care (Hu Care) yaitu sebuah layanan petugas kerohanian program unggulan Rumah Sakit Peduli Ibadah (RSPI) yang dicanangkan oleh Rumah Sakit Nur Hidayah 2012 silam, yang bertugas sebagai dai dengan tujuan meningkatkan keimanan pasien dan memberikan motivasi positif terhadap pasien agar selalu bersyukur pada Allah SWT dalam keadaan dan kondisi apapun. Husnul Khotimah (Hu Care) melayani keluhan-keluhan pasien yang bersifat bathiniyah (spiritual). Segala aspek yang berkaitan dengan psikologi bathiniyah seseorang ketika sedang sakit.

Pada dasarnya segala sesuatu yang kita lakukan harus diniatkan ibadah mengharap keridhoan Allah yang senantiasa merujuk pada tuntunan Rasulullah. Karena yang demikian itu kita bisa mendapatkan amalan di sisi-Nya. Itulah mengapa Risalah Al-Qur'an diturunkan kepada manusia adalah hanya untuk beribadah pada Allah. Tanpa pedoman Al-Qur'an kita akan terseok-seok dalam menapaki kehidupan. Kehidupan bukanlah suatu hal yang mudah dijalani. Akan tetapi, jika kita selalu bernaung pada Al-Qur'an dan Hadits, maka segalanya akan dimudahkan oleh Allah. Begitu pula ketika kita sedang mendapatkan cobaan ganjaran

sakit, disitulah setiap manusia akan diuji kesabarannya oleh Allah. Terkadang di kala sakit melanda, manusia kerap menjadi insan yang minder, mengeluh, merasa dirinya tidak berguna, pun terkadang menyalahkan Allah sebagai penyebab utamanya. Posisi yang demikian inilah yang menjadikan manusia jauh dari pencipta-Nya. Yang menyebabkan pula kejiwaan rohani (bathiniyah) manusia itu kosong dan terombang ambing.

Agama bagi manusia adalah sebuah keyakinan, pegangan dan petunjuk dalam kehidupannya. Islam sebagai ajaran agama adalah permanen dari zaman Rasulullah SAW sampai hari akhir nanti.⁶ Manusia sebagai wayang yang didalangkan oleh Pencipta-Nya telah mempunyai qodho dan qodar sejak manusia itu lahir. Susah-senang, sehat-sakit adalah pola warna kehidupan duniawi yang Allah takdirkan pada setiap manusia dengan porsinya masing-masing dan batas tertentu sesuai porsi seseorang tersebut. Seperti firman Allah yang artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya.”(kutipan surat Al-Baqarah ayat 286)⁷

Kutipan ayat di atas sangat jelas menerangkan kekuasaan Allah yang Maha Pemurah. Di mana Allah menyayangi hamba-Nya melalui ujian atau cobaan yang Allah berikan kepada kita. Salah satu ujian atau cobaan dari Allah yaitu berupa sakit. Yang kita tahu, pasti setiap insan

⁶ Syafaat Habib, *Buku Pedoman Da'wah*, (Jakarta: PT. Bumirestu, 1982), hal. 45.

⁷ Al-Quran, 2:286 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

pernah mengalaminya. Dalam keadaan sakit inilah biasanya psikologi bathiniyah seseorang melemah, akibatnya tak jarang di antara mereka, mengeluhkan kondisi dan situasi tersebut. Lebih parahnya lagi mereka malah menyalahkan Allah yang menurunkan sakit dan menjadi penyebab dari segala sakit tersebut.. *Na'udzubillah tsumma na'udzubillahi min dzalik.*

Hal-hal seperti inilah yang mencerminkan bahwa manusia itu memiliki hati yang kotor jika dalam hidupnya tidak pernah mendekatkan diri pada Allah. Hati yang bersihpun ternodai oleh perilaku yang tidak baik dan prasangka yang buruk. Dengan melemahnya iman inilah kemudian setiap orang yang sakit membutuhkan motivasi atau pencerahan dari seorang dai, agar dalam kondisi sakitpun ia tetap pada pendirian ajarannya dan semakin mempertebal keimanannya. Dengan sakit inilah, maka dosanya akan terhapuskan, derajatnya semakin tinggi, dan pahala kesabaran melimpah kepadanya. Seperti sabda Rasulullah SAW :

“Sungguh mengherankan keadaan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik, jika ia mendapatkan kebahagiaan ia bersyukur, maka syukur tersebut menjadi kebaikan baginya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar sehingga sabarnya itu menjadi kebaikan baginya“ kemudian Rasulullah bersabda “Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah Ta’ala maka dia akan memberinya ujian”.⁸

Adanya layanan Husnul Khotimah (Hu Care) yang menjadi program unggulan Rumah Sakit Nur Hidayah sangat memberikan dampak positif dan juga dampak kebutuhan rohani kepada setiap psikologi batin

⁸Hamid bin Abdullah, *Indahnya Sakit dan Nikmatnya Sehat*, (Solo: At Tibyan 2011), hlm. 34.

pasien. Mulai dari hanya sekedar *sharing*, pendampingan pasien (fase sakit, fase pra operasi, fase kritis) juga pendampingan sakaratul maut untuk pasien dan keluarga pasien dalam menghadapi detik-detik menjelang ajalnya pasien. Petugas Husnul Khotimah (Hu Care) berfungsi sebagai dai di dalam Rumah Sakit Nur Hidayah dengan menegakkan syariat Islam dan anjuran beribadah kepada Allah SWT dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada titik-titik strategis terutama dalam hal memahami konsep sehat-sakit, ikhtiar-tawakal, keyakinan-amalan yang bermanifestasi pada sikap dan perilaku pasien.

Sabar juga merupakan kunci menuju kesembuhan ketika sakit dalam meningkatkan keimanan seseorang. Petugas Husnul Khotimah (Hu Care) dalam memberikan pesan-pesan keagamaan di sini bertujuan untuk menjaga kondisi mental pasien yang sudah baik menjadi lebih baik, dengan menanamkan pada pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah yaitu untuk menuju kesabaran dan kerelaan seorang hamba dalam menerima takdirnya. Apabila seorang hamba menerima cobaan dan penderitaan itu dengan cara sebaik-baiknya, tidak mengeluh, meratap, merintih kepada yang selain Allah, maka Allah menjanjikan akan mempermudah urusan hisabnya di hari kiamat.⁹

Dakwah melalui *face to face*, dengan cara menyampaikan dakwah dengan halus dan lemah lembut, menjadi dasar pokok yang ditanamkan oleh petugas Hu Care. Memberikan contoh dan tindakan kepada pasien

⁹http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiain-gdl-s1-2005-futuchiyah-182Bab4_119-6.pdf

(mad'u) untuk beribadah kepada Allah, jadi tidak hanya sekedar ceramah saja melainkan membimbing dan membina pasien untuk merubah hidup menjadi lebih baik lagi. Begitu juga dengan menjalankan aktifitasnya dokter beserta paramedis menggunakan bentuk komunikasi langsung terhadap pasien. Karena proses pengobatan yang dilakukan dokter terhadap pasien sifatnya langsung tanpa melalui alat perantara. Maka komunikasi yang berlangsung adalah tatap muka antara dokter dan pasien.¹⁰

Dengan dilatar belakangi fenomena yang telah disebutkan, maka peneliti merasa judul ini tertarik untuk diteliti, berkaitan dengan komunikasi dakwah yang dilakukan petugas Husnul Khotimah (Hu Care) sebagai dai dengan mad'unya yaitu pasien. Sangat jarang sekali program seperti ini diadakan oleh rumah sakit, khususnya di Yogyakarta. Hanya saja setiap rumah sakit menyediakan program Bina Rohani (binroh) yang bertugas mendampingi keluarga pasien dan mengurus jenazah pasien ketika meninggal di rumah sakit. Padahal semestinya setiap pasien membutuhkan motivasi spiritual untuk menumbuhkan rasa syukur dan berserah diri pada Allah, juga memperkuat iman islam yang ada dalam dirinya selama sakit.

¹⁰http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiain-gdl-s1-2005-futuchiyah-182-Bab4_119-6.pdf

B. Rumusan Masalah

Dalam meneliti kasus yang menarik ini, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah komunikasi dakwah terhadap pasien di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta? Dalam hal ini penulis mengambil fokus pada studi kasus peran Hu Care dalam komunikasi dakwah bagi pasien RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai paparan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian akan difokuskan untuk mengetahui secara spesifik mengenai komunikasi dakwah petugas Husnul Khotimah Care sebagai dai, dengan pasien Rumah Sakit Islam Nur Hidayah sebagai mad'u.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Secara akademis penelitian yang dilakukan ini supaya dapat membantu pembaca dalam hal pengembangan dakwah Islam, bahwa ternyata sangat beragam cara penyampaian dakwah di muka bumi ini. Selain itu diharapkan pula penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

2. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wacana dan pengalaman di kalangan umum, khususnya mahasiswa

jurusan komunikasi dakwah pentingnya berdakwah di mana pun dan kapan pun sesuai keadaan dan kondisi yang membutuhkan sesuai dengan gambaran aksi petugas Husnul Khotimah Care (Hu Care) dalam berdakwah terhadap pasien.

3. Manfaat Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi penelitian yang baik, dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan ilmu dakwah. Dan juga semoga bisa menjadi referensi pengetahuan yang kemudian dapat dipraktikkan langsung dalam kehidupan yang nyata.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP PASIEN DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA (Studi Kasus Peran Husnul Khotimah Care dalam komunikasi dakwah bagi pasien RS. Nur Hidayah Bantul Yogyakarta) maka peneliti mengikuti bimbingan alur dan belajar dari penelitian-penelitian yang sudah berhasil sebelumnya dengan tema yang bersangkutan.

1. Skripsi yang disusun oleh Riza Yahya Fauzi 2015, yang berjudul “Komunikasi Dakwah (Kajian tentang Spritualitas Sujiwo Tejo di Kolom Senggang Jawa Pos)”. Dalam penelitian tersebut peneliti menghasilkan adanya komunikasi dakwah pada setiap opini yang

mengacu materi dakwah yang mengandung spiritual. Banyaknya pesan dakwah yang tersembunyi sehingga pembaca harus menguraikan terlebih dahulu yang mengarah pada akhlak mahmudah, mazmumah, dan tujuan hidup manusia. Akan tetapi pada opini tersebut sangat mudah untuk dipahami pada setiap materinya.¹¹

2. Penelitian karya Muji Rohmat 2014 dengan judul, “Komunikasi Dakwah KH. Hasyim Asy’ari Dalam Film Sang Kyai” menghasilkan penelitian komunikasi dakwah yang digunakan tokoh Kyai Hasyim Asy’ari ternyata hanya menggunakan lima dari delapan jenis komunikasi dakwah menurut Wahyu Illahi. Di antaranya qawlan adhima, qowlan baligha, qowlan layyina, qowlan sadidan dan qowlan tsaqilah. Yang pada keseluruhannya itu didominasi oleh qowlan baligha. Hal ini mencerminkan bahwa komunikasi yang digunakan oleh Kyai Hasyim Asy’ari adalah komunikasi yang efektif.¹²
3. Skripsi oleh Arnita dengan judul, “Komunikasi Dakwah pada Remaja Putri (Studi Terhadap majalah pelita di Madrasah Muallimat Muhamadiyah Yogyakarta)”. Dengan hasil penelitian yaitu majalah Pelita menyampaikan ajaran Islam atau pesan dakwah melalui media cetak yang dikemas secara menarik yang disampaikan melalui tulisan,

¹¹ Riza Yahya Fauzi, *Komunikasi Dakwah (Kajian tentang Spritualitas Sujiwo Tejo di Kolom Senggang Jawa Pos)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2015).

¹² Muji Rohmat, *Komunikasi Dakwah KH. Hasyim Asy’ari Dalam Film Sang Kyai*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2014).

karena Majalah Pelita yang diperuntukkan pelajar atau remaja putri di Muallimat senantiasa menjadi rujukan yang tahan lama dan bisa dibaca berulang-ulang. Sehingga mampu untuk mempengaruhi pembacanya bertingkah laku dan berbuat sesuai pesan yang diinginkan penyelenggara Majalah Pelita.¹³

4. Penelitian berjudul, “Pengaruh Pelayanan Husnul Khotimah Care terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tahun 2014” karya Denny Firmansyah, Surya Global. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pasien rawat inap merasa puas dengan adanya Hu Care di rumah sakit tersebut. Pengaruh antara kemampuan interpersonal petugas Hu Care terhadap pasien sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan Husnul Khotimah Care (Hu Care) memiliki antusias tinggi dari pasien.¹⁴

Sebagai kesimpulan penelitian di atas memiliki titik fokus yang sama dengan penelitian ini, namun dalam beberapa penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian pertama, peneliti fokus terhadap komunikasi jurnalistik dalam sebuah majalah yang menghasilkan setiap opininya mengandung dakwah spiritual sedangkan dalam penelitian ini mengarah kepada observasi dan setiap

¹³ Arnita, *Komunikasi Dakwah Pada Remaja Putri (Studi terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2006).

¹⁴ Denny Firmansyah, *Pengaruh Pelayanan Husnul Hotimah Care terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tahun 2014*, (Yogyakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global, 2014)

materi mengarah kepada dakwah motivasi. Perbedaan penelitian kedua yaitu meneliti sebuah film di mana karakter tokoh menjadi titik fokus dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah pasien rawat inap di rumah sakit ini dengan rujukan di atas jika dalam penelitian yang saya teliti ini berkaitan dengan komunikasi dakwah yang ada di Rumah Sakit Nur Hidayah. Penelitian yang ditekankan terhadap petugas Hu Care sebagai bina rohani, terhadap pasien rawat inap di rumah sakit tersebut. Di mana sebuah komunikasi dakwah yang dilakukan di dalam rumah sakit dengan metode *direct communication* yaitu komunikasi secara langsung dan tatap muka. Penelitian terakhir sama-sama mengambil objek di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, akan tetapi berbeda studi kasus yang fokus terhadap pengaruh pelayanan Husnul Khotimah Care (Hu Care) terhadap kepuasan pasien dengan metode penelitian kuantitatif.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris ‘communication’ berasal dari bahasa latin ‘communicatio’, bersumber dari ‘communis’ yang berarti “sama”. Sama di sini adalah dalam pengertian “sama makna”. Evert M. Rogers mengatakan bahwa:

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”¹⁵

Komunikasi secara sederhana didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Menurut Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹⁶ Dalam pelaksanaannya komunikasi bisa dilakukan secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung) kegiatan komunikasi pada prinsipnya yaitu aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana dengan tujuan menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.¹⁷

Komponen komunikasi meliputi :

- 1) Komunikator, orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang.
- 3) Komunikan, orang yang menerima pesan.
- 4) Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan jika komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 5) Efek, dampak sebagai pengaruh pesan¹⁸

¹⁵ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

¹⁶ Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

¹⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4.

¹⁸ *Ibid*, hlm 8.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah proses berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan memiliki kesamaan makna dalam proses komunikasi.¹⁹ Dakwah juga berarti sebagai proses komunikasi. Setiap orang yang memiliki hasrat untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan memperoleh informasi. Proses yang mendasar dalam komunikasi ialah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi dan ada pula yang mengirim informasi. Penggunaan bersama di sini tidak harus berhadapan langsung, tetapi bisa melalui media lain seperti tulisan, isyarat, maupun berupa kode-kode tertentu yang mudah dipahami. Ada dua hal mengenai proses komunikasi yaitu :

1) Proses komunikasi secara primer

Adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain yang menggambarkan simbol sebagai media primer dalam proses komunikasi ialah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Semuanya, itu bisa langsung menerjemahkan pikiran perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana

¹⁹ Ismi Hadad, dkk., *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: LP3ES, 1981), hlm.6.

sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh dan jumlah yang banyak dan menyebar.²⁰

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits atau dari seorang dai sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.²¹

Beberapa rujukan tentang seruan umat muslim untuk berdakwah yaitu dalam firman Allah Q. S Ali Imron: 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.”²²

²⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 123.

²¹ Faizah dan H. Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. Vii.

²² Al-Quran 3: 104.

Makruf dalam ayat ini ditafsirkan bahwa segala perbuatan yang mendekatkan diri pada Allah, sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.²³

Q. S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁴

Dalam ayat ini menjelaskan dengan tafsiran bahwa perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dan yang bathil. Artinya membenarkan seseorang dengan cara yang baik dan mengingatkan kesalahan kepada orang lain dengan cara yang baik pula. Berdakwah, mengajak seseorang ke dalam kebaikan haruslah sabar. Segala upaya yang dilakukan harus tenang dan mempunyai kontrol emosi yang stabil.²⁵

Hadits Nabi mengenai dakwah yaitu :

²³ Indra Laksana dkk, *Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 123.

²⁴ Al-Quran 16: 125

²⁵ Indra Laksana dkk, *Al-Qur'anul Karim The Miracle*, hlm. 559.

“Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah mencegahnya dengan tangannya (kekuasaan, kewenangan), maka jika tidak kuasa lakukan dengan lisan dan juga tidak sanggup dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman” (Hadits Riwayat Muslim)²⁶

b. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u agar dakwahnya mencapai tujuan yang diinginkan. Secara terperinci, metode dakwah dalam Al-Qur'an tersurat pada Q. S An-Nahl ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.”²⁷

Aisyah r.a putri Rasulullah pernah menyampaikan hadistnya berkaitan dengan ayat ini yaitu barang siapa yang menyangka bahwa Muhammad SAW melihat Tuhannya, maka ia bohong besar atas Allah. Hadist ini dikutip dari HR.Muslim.²⁸

²⁶ Hamidi, *Teori Komunikasi dan strategi Dakwah*, hlm. 61.

²⁷ Al-Quran 160: 105.

²⁸ Indra Laksana dkk, *Al-Qur'anul Karim The Miracle*, hlm. 556.

c. Prinsip-Prinsip Dakwah

Bahwasanya dalam prinsip dakwah yang harus dilakukan seorang dai menurut Achmad Mubarak dalam buku *Psikologi Dakwah* terangkum dalam :

- 1) Berdakwah harus dimulai dari diri sendiri, dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.
- 2) Secara mental, dai harus siap berjuang ketika ditimpa kesulitan berdakwah kepada mad'unya.
- 3) Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah, maka dari itu dai harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam melaksanakan dakwahnya.
- 4) Dai harus memahami keadaan dan kondisi masyarakat, agar dakwah yang disampaikan sesuai dengan target.
- 5) Dalam menghadapi kesulitan, hendaknya dai bersabar dan jangan bersedih, karena setiap kebenaran itu pasti akan dilawan oleh orang kafir. Akan tetapi seorang dai hendaknya selalu mengajak dalam hal kebaikan tanpa lengah, karena Allah lah yang akan memberi petunjuk.
- 6) Seorang dai hendaknya mampu menciptakan citra positif dakwah yang dibangun dengan kesungguhan konsistensi

dalam waktu lama untuk membangun komunitas Islam yang efektif dalam berdakwah.²⁹

3. Tinjauan Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah yaitu proses penyampaian suatu pesan dakwah yang dirumuskan sesuai ajaran Islam kepada mad'u dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, dan mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama. Sedangkan komunikasi dakwah menurut Dr. Bambang S. Ma'arif merumuskan bahwa :

“Suatu retorika (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (dai) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan ilmu agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat”³⁰

Komunikasi dakwah disebut juga proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik lagi sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Dengan

²⁹ *Ibid*, hlm. 23.

³⁰ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, hlm. 34.

komunikasi inilah, dai akan mengetahui materi apa yang akan disampaikan dan dapat ditulis sesuai dengan mad'unya.³¹

b. Komunikasi Dakwah Sesuai Al-Qur'an

Hendaknya seorang dai memperhatikan kualitas kata-kata dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Dakwah yang paling dipercaya oleh mad'u yaitu dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu beberapa hal yang harus diperhatikan oleh dai mengenai penyampaian dan pemilihan kata yang tepat ketika berdakwah dihadapan mad'u sesuai Al-Qur'an :

1) Qowlan Adhima

Seorang dai tidak dianjurkan untuk mengucapkan kata-kata bohong atau tuduhan yang sama sekali tidak ada dasarnya. Karena ucapan-ucapan yang tidak berdasar, sangatlah dibenci Allah. Semestinya komunikasi dakwah pada hakikatnya memberikan pesan yang mengandung kebenaran dan jauh dari prasangka buruk. Ucapan yang benar inilah menjadi prinsip utama yang harus dipegang oleh dai agar misi dakwahnya tercapai.³²

2) Qowlan Baligha

Baligha diartikan sebagai *sampai, mengenai sasaran, mencapai tujuan, jelas maknanya*. Biasanya diartikan sebagai

³¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), hlm. 89.

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 171.

komunikasi efektif karena segala sesuatu yang disampaikan kepada mad'u bisa diterima dengan baik dan membekas dihati. Dalam hal ini hendaknya para dai harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap mad'u, yaitu antara otak dan hatinya. Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik, maka akan menciptakan komunikasi efektif dan menghasilkan umat yang kuat.³³ Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 63,

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”³⁴

3) Qowlan Karima

Qowlan Karima diartikan sebagai perkataan yang mulia.

Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah menggunakan qowlan karima ini sasaran targetnya adalah orang tua, sehingga pendekatan yang digunakan lebih santun, lembut, dengan tingkatan sopan dan santun yang diutamakan. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi ;

³³ *Ibid*, hlm. 172.

³⁴ Al-Quran, 4: 43.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”³⁵

Seperti yang ada dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah berfirman seraya memerintahkan untuk menyembah-Nya. Sesungguhnya qodha’ dalam ayat ini bermakna ‘perintah’. Mujahid menafsirkan kata (telah memerintahkan) dalam firman Allah sebagai wasiat. Oleh karena itu, perintah menyembah Allah diiringi perintah berbuat baik kepada ibu-bapak (hendaklah berbuat baik pada ibu bapak). Ayat ini bermakna, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik pada ibu bapaknya.³⁶

Dari ayat di atas jelas, mengucapkan kata “ah” terhadap orang tua tidak diperbolehkan oleh agama, apalagi membentak dan memperlakukan kasar terhadap mereka. Dalam hal ini,

³⁵ Al-Quran, 17: 23.

³⁶ Indra Laksana dkk, *Al-Qur'anul Karim The Miracle*, hlm. 566.

komunikator hendaknya sangat memperhatikan kesopanan dan kelembutan apabila berhadapan dengan orang yang lebih tua.³⁷

4) Qowlan layyina

Layyin diartikan sebagai “lembut” berarti qowlan layyina adalah perkataan yang lembut. Perkataan lemah lembut merupakan interaksi komunikasi dai dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an dalam surat Thaha ayat 43-44.

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ . فَقُولَا لَهُ
قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“ Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas;. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.³⁸

Dikutip dari tafsir At-Tabari dalam rangkaian ayat ini Allah SWT telah mengkaruniakan berbagai kenikmatan dan karunia kepada Musa a.s. salah satunya dengan mengangkatnya sebagai rasul untuk menjadi penyambung lidah dari Allah SWT, dan tugas ini dibebankan pula kepada saudaranya, Harun a.s. keduanya diperintah untuk menyampaikan hujjah dan dalil ketuhanan Allah SWT kepada Fir'aun yng telah melampaui batas. Seolah Allah berfirman “Karena itu sampaikanlah risalah-Ku, dan jangan merasa lemah untuk memberi peringatan-Ku

³⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 176.

³⁸ QS. Thaha (20): 43-44.

tentang perintah dan larangan, karena dengan kalian berdua mengingat-Ku akan menguatkan tekad dan meneguhkan hati kalian.³⁹

Setiap dai hendaknya bersikap lemah lembut dalam menyampaikan dakwahnya, seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad agar misi dakwah berhasil dan diterima dengan baik. Terutama pada karakter mad'u tingkat penguasa untuk menghindari sikap konfrontatif dan karakter mad'u pada tataan budayanya yang masih rendah.⁴⁰

5) Qowlan Maitsura

Secara bahasa berarti “mudah” yaitu seorang dai hendaknya menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ringan, pantas dan diterima oleh mad'u tanpa melalui pemikiran yang berat.⁴¹

6) Qowlan ma'rufan

Yaitu ungkapan atau ucapan yang “pantas” dan “baik” melalui kata-kata yang “terhormat” dan “sopan”. Seorang dai menyampaikan dakwahnya dengan suara yang wajar, gerak-gerik sopan, dan kalimat yang diucapkan harus baik, benar dan sesuai dengan sasaran, tidak menyinggung perasaan dan mengundang rangsangan. Dalam hal ini hendaknya dai harus

³⁹ Indra Laksana dkk, *Al-Qur'anul Karim The Miracle (Tafsir At-Tabari, jilid XVI, 2001: 72-74)*, hlm. 626.

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 178.

⁴¹ *Ibid*, Hlm. 181.

memperhatikan detail pesan yang akan disampaikan kepada mad'u sehingga kata-kata yang disampaikan adalah kata-kata yang baik, benar, dan menghibur hati.⁴²

7) Qowlan Sadidan

Qowlan sadidan diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, dan tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit. Jika seorang dai menyampaikan dakwahnya dengan baik dan benar maka akan tersebar luas informasi dan memberi pengaruh yang tidak kecil bagi jiwa dan pikiran manusia. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang dai yaitu berbicara dengan benar artinya berkata sesuai Al-Qur'an, sunah, dan ilmu. Menyampaikan pesan dengan benar, merupakan prasyarat kebenaran kemashlahatan dalam beramal. Terlebih dalam menebarkan amr ma'ruf nahi munkar, menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah sebuah keharusan. Seorang dai juga tidak boleh berbohong dalam menyampaikan dakwahnya. Karena dengan kebohongan, akan merusak kredibilitas seorang dai dalam berdakwah. Sebuah kejujuran akan lahir sebuah kekuatan dan sebuah kebohongan akan melahirkan sebuah kelemahan.⁴³ Nabi Muhammad Saw. bersabda:

“Jauhi dusta, karena dusta akan membawa kamu kepada dosa, dan dosa membawa kamu kepada neraka.

⁴² *Ibid*, hlm. 183.

⁴³ *Ibid*, hlm. 187.

Lazimkanlah berkata jujur, karena jujur membawa kamu kepada kebajikan dan membawa kamu kepada syurga”

8) Qowlan Tsaqilah

Kata tsanulqi diambil dari kata laqila yang artinya “bertemunya dua hal dalam bentuk kedekatan”. Dalam hal ini seorang dai harus menyampaikan dakwahnya dengan kata-kata yang berat dan mantap sehingga tidak mengalami perubahan. Kata-kata yang “berat” dan “mantap” dalam komunikasi dakwah yaitu kata-kata yang mengandung nilai kebenaran (firman-firman Allah Swt) tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun.⁴⁴

4. Teori Dakwah Persuasif

Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang pesan-pesannya dapat dipahami, menyenangkan, dan dapat diterima logika dan rasionalitasnya, sehingga komunikan berperilaku seperti yang dikehendaki komunikator. Dalam ajaran islam, dakwah yang persuasif adalah dakwah dengan menggunakan hikmah, yaitu pelajaran yang baik dan tukar pikiran dengan cara yang baik. Muhammad Natsir (1989) memberi ilustrasi peristiwa dakwah dengan menggunakan hikmah yang berasal dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hlm 192.

⁴⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, hlm. 64.

1) Hikmah, Mengenal Komunikan

Bekal yang harus yang harus dimiliki komunikator dalam berdakwah adalah pengetahuan tentang komunikan dakwah. Keragaman manusia sebagai komunikan dakwah dengan sifat dan kecerdasan yang berbeda dikategorikan dalam :

- 1) Regresif, yakni mereka yang menolak. Tidak mengikuti ajakan komunikator.
- 2) Skeptik, yakni mereka yang masih ragu-ragu, acuh tak acuh, setengah-setengah penerimaannya terhadap inti seruan ke jalan kebaikan.
- 3) Sadar, yakni mereka yang sudah tahu, paham tentang kebenaran, walaupun masih belum banyak yang diketahui.
- 4) Integratif, yakni mereka yang sudah paham tentang ajaran islam, sehingga sudah bersedia dengan sukarela ambil bagian dalam dakwah dengan kemampuan yang dimiliki.
- 5) Sinergis, yakni mereka yang sudah menyatu dengan gerakan dan aktivitas dakwah, bahkan mereka sudah menjadi komunikaor dengan kemampuan dakwahnya.

Seorang komunikator dakwah akan berhadapan dengan faham-faham dan pegangan yang tradisional. Disamping itu juga akan bertemu dengan orang-orang yang diselimuti kejahilan,

mereka yang kekurangan informasi, pengetahuan, yakni orang bodoh yang reaksinya bodoh pula.⁴⁶

2) Hikmah, Memilih Waktu yang Tepat

Seorang dai harus paham betul mengenai kondisi tempat di mana ia berdakwah. Seorang dai harus pandai menempatkan dirinya di antara orang banyak, memilih kata-kata yang tepat untuk disampaikan kepada mad'unya. Dengan usaha yang seperti itu, maka akan didapatkan pula hasil yang sebaik-baiknya, sebagaimana yang dai inginkan.⁴⁷

3) Hikmah, Mencari Titik Temu

Sudah menjadi tabiat manusia bahwa manusia itu akan sulit menerima pemikiran baru dari luar. Umumnya, mereka akan lebih menerima pemikiran yang sudah ada sebelumnya, padahal belum tentu pemikiran yang dulu itu benar. Seorang dai harus pintar dalam menarik perhatian dan membangkitkan minat kepada manusia yang mempunyai sifat seperti ini. Karena jika seorang dai tidak bisa mengambil perhatian dari masyarakat seperti ini, maka dai akan kesulitan dalam menyampaikan dakwahnya. Dengan ini maka seorang dai mempunyai langkah-langkah yang menarik pula, di antaranya kontak pertama sebagai awal pertemuan, kemudian

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 71..

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 73.

dilanjutkan dengan langkah selanjutnya dengan istiqomah kepada apa yang ia tuju. Karena ajaran Islam sendiri cukup mempunyai daya tarik dalam menyebarkan dakwahnya. Kata-kata yang penuh dengan daya tarik, dan dakwah yang bergengsi, akan menampakkan terintegrasinya dengan ajaran Allah. Mencari titik temu tetapi tetap berpegang teguh pada prinsip tauhid.⁴⁸

4) Hikmah, Ketepatan dalam Berterus Terang

Komunikator dakwah dalam membawakan dakwahnya harus mempunyai sikap terus terang, tidak menutup-nutupi. Tetapi tidak juga menakut-nakuti komunikan mengenai ajaran Islam atau dakwah yang ia bawa. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul cukup memberikan jalan dan petunjuk untuk menarik daya tarik mad'u agar simpati dengan dakwah yang dibawa. Berterus terang menggunakan strategi, sudah cukup sebagai upaya menyampaikan dakwah islam tanpa menutup-nutupi, apalagi yang hendak ditutupi adalah kebenaran.

5) Hikmah, Pilihan dan Susunan Kata yang Tepat

Qoulan sadidan berarti berkata tepat mengenai sasaran atau kata yang lurus dan benar. Seorang dai tidak boleh melukai hati komunikan, menyampaikan pesan dengan lemah lembut dan sopan.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 79.

Memanggil komunikan dengan panggilan yang menyenangkan hati, dengan demikian panggilan dakwah bisa sampai pada pikiran, perasaan komunikan dakwah.⁴⁹

6) Hikmah, dalam Cara Perpisahan

Dalam berdakwah, wajar sekali bila terjadi konfrontasi antara pembawa dakwah di satu pihak dan golongan yang dihadapinya di lain pihak. Ada kalanya berhasil dalam jangka waktu pendek, ada juga dengan jangka waktu panjang bahkan menemui jalan buntu. Memang, wilayah dakwah itu ada batasnya. Seorang dai tidak boleh membiarkan dirinya diseret oleh hal-hal yang *bertele-tele* berkepanjangan oleh pihak atau mungkin dihabiskan tenaganya oleh pihak lain.⁵⁰ Jika sudah menemui hal yang seperti ini maka harus dihentikan dengan cara yang sesuai dengan anjuran Al-Qur'an :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tahu apa yang ada dihati mereka. Lantaran itu, berpalinglah kamu dari mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas kepada apa yang ada dalam hati mereka”. (An-Nisa' : 63)

Yaitu dengan kata perpisahan yang “*qoulan baligha*” kata-kata yan membekas dan menyenangkan hati. Bukan kata-kata pahit yang merusak hubungan persaudaraan sesama muslim.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 84.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 87.

7) Hikmah, Teladan Nyata yang Baik

Pesan yang tidak kalah pentingnya dengan dakwah tulisan dan lisan, yaitu *uswatun hasanah* artinya contoh tauladan yang baik. Pesan dakwah melalui *uswatun khasanah* yaitu menyampaikan pesan tanpa suara tetapi melalui perbuatan tanpa suara. Hal ini dianggap efektif apabila dipergunakan pada saat dan cara yang tepat, bahkan kekuatannya bisa melebihi penyampaian dakwah melalui kata-kata.⁵¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan melukiskan gambaran sesuai apa yang terjadi di lapangan karena data yang diinginkan bukan berbentuk angka, namun berbentuk observasi. Dalam penelitian berikut yang akan dikaji mengenai komunikasi dakwah yaitu komunikasi yang berada di dalam wilayah rumah sakit. Adapun komponen-komponen yang akan terlibat adalah petugas Husnul Khotimah (Hu Care) dan pasien. Pasien adalah orang yang merasa dirinya tidak sehat seperti orang normal pada umumnya. Maksud dari penelitian ini yaitu yang dimaksud pasien adalah orang yang tidak sehat seperti orang normal biasanya yang mempunyai keluhan dan membutuhkan perawatan intensif dan di rawat di Rumah Sakit Nur Hidayah.

⁵¹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, hlm. 91.

1. Pendekatan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif ini berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁵² Jenis penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yang memfokuskan pada observasi dan suasana yang alami. Penelitian ini juga memerlukan peneliti yang ingin selalu mencari informasi kemudian mampu memadukan berbagai informasi hingga menghasilkan keputusan. Di samping itu, penelitian jenis kualitatif ini selalu berusaha menggali data secara rinci.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Hu Care sebagai dai dalam mengkomunikasikan dakwahnya terhadap pasien. Dan obyek penelitian ini adalah komunikasi dakwah petugas Husnul Khotimah Care (Hu Care) kepada pasien.

⁵² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2.

3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember sampai bulan Januari tahun 2015-2016 di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

4. Sumber data

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu komunikasi dakwah petugas Husnul Khotimah Care (Hu Care) dengan narasumbernya Bapak Nur Cholis, Bapak Lacua, dan Ibu Desi selaku petugas Hu Care di Rumah Sakit Nur Hidayah, serta melakukan kunjungan dan wawancara di dalam ruang rawat inap pasien guna melengkapi data pada penjelasan subjek.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat diambil dari pelbagai literatur seperti buku, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini data sekunder salah satunya diambil dari buku pedoman/buku saku pasien yang diberikan bagi setiap pasien rawat inap.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk

mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Ada beberapa tahap dalam pengumpulan data sebuah penelitian yaitu :

a. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kasus yang sedang diteliti.⁵³

Dalam penelitian ini sumber yang akan diwawancarai adalah petugas Husnul Khotimah Care (Hu Care) yang akan menjawab semua pertanyaan dan menjelaskan perihal yang ada dengan jenis wawancara yaitu wawancara tak terstruktur.

b. Observasi

Adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 108.

secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁴

Observasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta dengan tujuan mengetahui gambaran komunikasi dakwah Hu Care terhadap pasien sebagai mad'unya.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasar perkiraan. Pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan mencari data mengenai hal atau variable meskipun berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain sebagainya.⁵⁵ Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm . 93.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

mendalam.⁵⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan diambil berupa gambar saat kunjungan Hu Care kepada pasien.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam penyusunan hasil penelitian. Analisis data digunakan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan sebuah data kedalam pola, kategori, dan urutan dasar agar mendapatkan hasil yang rinci dan sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang mana dalam jenis penelitian ini, akan ada tiga kemungkinan pada masalah yang akan diteliti peneliti, antara lain Masalah yang dibawa peneliti adalah masalah tetap, jadi judul dari penelitian deskriptif kualitatif mulai awal pengajuan proposal hingga akhir laporan tidak berubah, masalah yang diajukan oleh peneliti menjadi berkembang serta lebih mendalam sesudah peneliti melakukan penelitian tersebut di lapangan, jadi tidak terlalu banyak hal yang berubah, maka cukup disempurnakan saja, dan kemungkinan yang terakhir yaitu masalah yang diajukan oleh peneliti sesudah melakukan penelitian tersebut di lapangan akan berubah total, jadi objek masalah pun wajib diganti secara menyeluruh⁵⁷. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian lapangan dilakukan. Setelah itu, peneliti

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

⁵⁷ <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>

mengumpulkan data yang lengkap untuk dipaparkan secara jelas dan rinci. Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya dibuat kategori untuk masing-masing sample yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis penelitian ini adalah:

- a. Melakukan identifikasi data penelitian, kemudian dianalisis. Identifikasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan lapangan yang mengandung unsur komunikasi dakwah.
- b. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.
- c. Menyajikan data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dimana seluruh data yang didapat dari awal, diambil kesimpulannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I : merupakan bab pendahuluan yang dijadikan sebagai acuan langkah awal dalam penulisan skripsi. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : dalam bab ini memuat sejarah berdirinya RS Nur Hidayah dan Hu Care, dan juga seluruh aspek yang bertentangan dengan Hu Care (kegiatan dakwah, struktur organisasi, dll)

Bab III : komunikasi dakwah. Pembahasannya yaitu hasil dari rumusan masalah Komunikasi Dakwah Terhadap Pasien di RS Nur Hidayah yang melibatkan Hu Care sebagai dai di dalam rumah sakit.

Bab IV : bab ini berisi penutup, yang di dalamnya memuat kesimpulan, saran, kata penutup, dan beberapa lampiran sesuai hasil yang telah diperoleh.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian observasi yang berada di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta, dengan objek studi kasus Husnul Khotimah Care sebagai pelayanan kerohanian pasien, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian dengan menggunakan lima sample sesuai kategori masing-masing mayoritas pasien, dilihat dari segi ketakwaan pasien dalam beribadah dan kepasrahan pasien ketika mendapatkan cobaan sakit dan dirawat inap di rumah sakit. Antara lain dalam penelitian ini menemukan bahwa tidak semua pasien mempunyai latar belakang yang sama terlebih dalam hal beribadah. Ada yang sudah memegang teguh ajaran islam, sehingga dalam keadaan sakitpun ia tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah. Ada pula yang biasa-biasa saja dalam beribadah sehingga banyak yang mengesampingkan kewajiban sholat dalam keadaan sakit.
2. Bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan petugas Hu Care terhadap pasien sebagai mad'u di Rumah Sakit Nur Hidayah yaitu bentuk komunikasi dakwah dengan komponen komunikasi yang meliputi komunikator, komunikan, pesan, media , dan efek.

3. Dalam berdakwahnya, Hu Care menggunakan komunikasi dakwah sesuai Al-Quran antara lain qowlan baligha, qowlan karima, qowlan tsaqilah, qowlan maitsura, qowlan ma'rufan.
4. Teori dakwah persuasif yang digunakan Hu Care melalui Hikmah, terangkum dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Hikmah, mengenal komunikan. Dalam hal ini bentuk mengenal komunikan teraplikasikan di mana Hu care selalu menyapa pasien ketika kunjungan pertama kali dalam bentuk menguluk salam dan bercengkrama terhadap pasien dengan tujuan untuk lebih dekat dengan pasien dan mengetahui status kepribadiannya lebih dalam. Dalam teori hikmah mengenal komunikan ini, peneliti juga menemui beberapa sifat komunikan yang banyak ditemui dalam kunjungan di Rumah Sakit Nur Hidayah yaitu skeptik, sadar, integratif.
 - b. Hikmah, memilih waktu yang tepat teraplikasikan dalam bentuk kejelian Hu care dalam memilih waktu untuk berdakwah. Hu Care tidak pernah terburu-buru dalam mengunjungi pasien. Biasanya selang empat jam dari masuknya pasien ke ruang rawat inap petugas Hu Care melakukan kunjungan pertamanya. Karena pada waktu inilah kondisi pasien mudah untuk menerima stimulus positif dari dakwah Hu Care.
 - c. Hikmah, mencari titik temu digambarkan oleh petugas Hu care ketika menyampaikan dakwahnya yaitu dengan memberikan

ilustrasi terlebih dahulu sebelum mengilustrasikan dampaknya. Disitulah Hu Care meyakinkan kepada mad'unya bahwa janji Allah tidak akan pernah teringkari jika seorang hamba mampu bersabar dan berikhtiyar pada Allah.

- d. Hikmah, ketepatan dalam berterus terang teraplikasikan dalam perilaku Hu Care yang selalu menjelaskan dakwahnya secara gamblang dan selalu memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas dan sebagainya. Hu Care tidak pernah membuat-buat perkara yang tidak jujur maupun menutupi dakwahnya, akan tetapi Hu care selalu menjelaskan kebenaran yang merujuk pada Al-Quran dan Hadits.
- e. Hikmah, pilihan dan susunan kata yang tepat yaitu teraplikasikan dalam menyampaikan kata-kata yang tepat dalam berdakwah terhadap pasien untuk menghindari ketidakpahaman dalam menerima dakwahnya. Hu Care menyampaikan dengan kata-kata yang mudah dimengerti, jelas artikulasi, hemat kata-kata, dan enak didengarkan. Karena dengan penyampaian yang mudah dimengerti sangat mempengaruhi keberhasilan Hu Care dalam berdakwah.
- f. Hikmah, dalam cara perpisahan ini biasanya Hu Care selalu memberikan salam semangat untuk sembuh, terlebih memasrahkan semuanya kepada Allah. Hu Care selalu berupaya

memberikan pelayanan yang maksimal karena sebenarnya, kesembuhan bisa didapatkan dari pikiran positif dan jernih setiap manusia.

g. Hikmah, teladan yang baik. Dalam hal ini Hu Care mewujudkan dengan memberikan contoh dakwahnya ketika sholat dalam keadaan sakit. Karena sholat menjadi prioritas utama berdakwah Hu Care. Yaitu dengan cara menjelaskan tata cara berwudhu dan sholat ketika sakit, karena tidak semua pasien mengetahuinya.

5. Hasil dari penelitian dengan menggunakan teori hikmah, dianggap berhasil dan mengikuti alur yang digunakan Hu Care selama ini. Langkah demi langkah yang digamblangkan dalam teori hikmah, sangat cocok diterapkan kedalam dakwah Hu Care terhadap pasien.

B. Saran

1. Bagi pihak rumah sakit khususnya petugas bina rohani Hu Care hendaknya lebih memperkaya fasilitas yang menunjang peribadatan pasien. Contohnya program gemar mengaji ketika sakit dan memfasilitasi Al-Quran di setiap ruangan. Perhatian terhadap kondisi pasien lebih ditingkatkan lagi, agar terciptanya slogan rumah sakit peduli ibadah, menjadi *icon* utama di Rumah Sakit Nur Hidayah.
2. Bagi pasien dan masyarakat pada umumnya agar lebih bisa memilih rumah sakit yang benar-benar peduli terhadap kondisi pasien dan

psikologi spiritual pasien. Jadi pasien tidak hanya mendapatkan pelayanan medis saja, tetapi non medis juga didapatkan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, bahwa penelitian dengan fokus komunikasi dakwah di rumah sakit islam masih tergolong langka. Oleh karena itu jika peneliti selanjutnya merasa tertarik untuk mengambil fokus komunikasi dakwah di rumah sakit, maka disarankan untuk menganalisis program-program keislaman yang ditonjolkan rumah sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Bin Hamid, *Indahnya Sehat dan Nikmatnya Sehat*, Solo : At-Tibyan

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.

Arnita, *Komunikasi Dakwah Pada Remaja Putri (Studi terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2006.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2007.

Effendy, Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Fauzi, Riza Yahya, *Komunikasi Dakwah (Kajian tentang Spritualitas Sujiwo Tejo di Kolom Senggang Jawa Pos)*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2015.

Firmansyah, Denny, *Pengaruh Pelayanan Husnul Khotimah Care terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tahun 2014*, Yogyakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global, 2014.

Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: PT. Bumirestu, 1982

Hadad, Ismi dkk, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: LP3ES, 1981.

Hadad, Ismi dkk., *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: LP3ES, 1981.

Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang : UMM Press, 2010.

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiain-gdl-s1-2005-futuchiyah-182-Bab4_119-6.pdf

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Laksana, Indra dkk, *Al-Qur'anul Karim Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2010.

Ma'arif, Bambang Syaiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010

Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996.

Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Rohmat, Muji, *Komunikasi Dakwah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Film Sang Kyai*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2014.

Suwandi, Basrowi, *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Zubaidi, Lilik, *Dakwah Perubahan dan Kepemimpinan*, Blora : ForPen, 2011.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Naeila Kun 'Arifah
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 03 September 1991
Alamat : Wonokromo 1, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791
Nama Ayah : H. Ghuftron Charis
Nama Ibu : Warodah
No Tlp/Hp : 085743343102
Email : naeilakuna@yahoo.com
Hobi : membaca

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Jejeran Bantul, Lulus tahun 2004
- b. MTsN Wonokromo Bantul, Lulus tahun 2007
- c. MAN Wonokromo Bantul, Lulus tahun 2010

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 lomba pidato se-Kabupaten Bantul tahun 2005.
2. Juara 1 lomba pidato Bahasa Inggris JCA tahun 2006.
3. Peserta dalam Speech Contest pelajar SMU/SMK se-DIY tahun 2008.
4. Peserta dalam Debat Pendidikan Agama UIN SUKA tahun 2008.
5. Peserta lomba Baca Puisi se-Jawa tahun 2008.

D. Pengalaman Organisasi

1. Ippnu-Ippnu Bag Akademik tahun 2006-2009
2. Pengurus JHQ Tahfidz PP. Nurul Ummah Kotagede

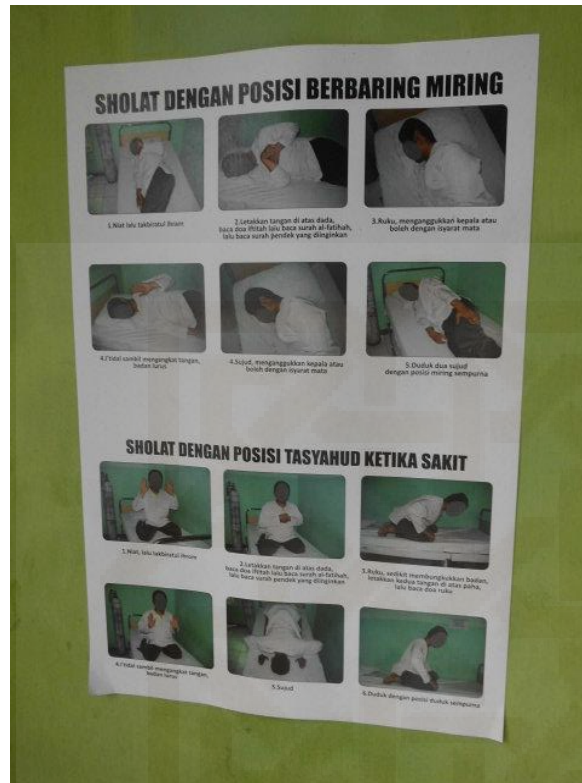
LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



FOTO DIAMBIL SAAT KUNJUNGAN DI BANGSAL RAWAT INAP.



PETUGAS HU CARE MEMPRAKTEKKAN TATA CARA BERWUDHU DI DALAM KAMAR PASIEN.



FASILITAS PERAGA SHOLAT YANG TERTEMPEL DI DINDING KAMAR PASIEN.



FASILITAS IBADAH UNTUK PASIEN DAN PENUNGGU PASIEN DI BANGSAL.

Wawancara dengan salah satu petugas Husnul Khotimah Care (Hu Care) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

1. S: Sejak kapan program Husnul Khotimah Care (Hu Care) dijalankan?

Bagaimana perkembangan sampai sekarang ini?

J: program Hu Care sejak tahun 2012, yaitu RSNH kedatangan pasien bernama Supiyati yang dulu pernah terkenal di media sosial dengan keluhan terkena sihir, akhirnya di edukasi dari medis terus menerus, tanpa hasil. Akhirnya di ambil edukasi non medis. Lalu muncul adaya Hu Care yaitu Husnul Khotimah Care, dimana programnya ditonjolkan diantaranya konsultasi, ruqyah, talqin bagi orang yang meninggal dunia beserta edukasi terhadap keluarga. Yang mana terkadang di rumah sakit lain, jika ada orang yang meninggal, keluarga tidak diperkenankan masuk. Jika di RSNH, justru kami membimbing keluarga pasien untuk ikut andil dalam proses talqin tersebut. Program ini berkembang sampai sekarang.

2. S: Hu Care berisi komunikasi dakwah/siraman rohani kepada pasien, nah dakwah apa yang diunggulkan? Atau kajian apa yang diprioritaskan dalam berdakwah terhadap pasien?

J : Yang pertama pada pasien rawat inap pasien di edukasi ketika masuk rumah sakit, jarang sekali pasien menjalankan ibadahnya. Nah disini tugas Hu Care bertugas membimbing mereka dari cara bersuci, sholat, dan mmberi fasilitas ibadah lain juga disediakan. Pada hari berikutnya juga ada tindak

lanjutnya, bagaimana perkembangan pasien tersebut seperti itu. Apakah ada perubahan atau tidak, intinya hanya dari kami memotivasi.

3. S: Apakah komunikasi dakwah di dalam rumah sakit ini, sangat efektif dprogramkan pak?

J: Ya, karena sebagai simbol rumah sakit islam dan RSNH ini salah satu yang ditonjolkan adalah program Hu Care tersebut untuk mencari khaskan rumah sakit islami. Dan hal ini menjadi contoh bagi rumah sakit lainnya.

4. S: Bagaimana respon pasien dengan adanya Hu Care ini?

J: Ya, macam-macam. Ada yang menolak, menerima. Bagi seorang muslim pun ada yang menolak untuk apa didakwahi segala, orang saya saja merasakan sakit sudah bosan. Ada pula yang non muslim itu juga kami edukasi, di doakan di motivasi dan ditawari mau diberikan siraman rohani dari agamanya atau tidak. Dan sejauh ini respon mereka baik.

5. S: Apakah dengan adanya komunikasi dakwah ketika sakit bisa mempengaruhi psikologi kerohanian pasien?

J: Ya, kalau saya tanya. Ada penelitian sebelumnya yaitu bagaimana pengaruh pasien setelah dikunjungi petugas Hu Care dan terutama bagi pasien yang akan mejalankan operasi, tentunya mereka sangat ketakutan. Dimana dalam operasi beelum pernah dialami atau trauma. Akhirnya dimotivasi insyallah tidak sakit, karena obatnya lebih modern. Dan ketika didoakan pun pasien akan lebih nyaman, karena mereka akan merasa dimanusiakan. Ternyata ada bimbingan untuk menentramkan hatinya.

6. S: Motivasi apa yang biasanya diekspresikan pasien setelah dikunjungi Hu Care?

J: Ekspresinya tambah senang, karena pasien itu dijenguk keluarganya sudah senang, apalagi dijenguk dari pihak rumah sakit dengan kita menyapa, otomatis mereka akan lebih nyaman dan hal itu sangat mempengaruhi penyembuhan pasien.

7. S: Dengan adanya komunikasi dakwah yang dilakukan di rumah sakit, adakah perubahan dalam diri pasien untuk merubah ke perilaku yang lebih baik (amar ma'ruf) ?

J: Ya dari dua lewat jalannya datang ke rumah sakit dalam keadaan sakit, bagaimana sih ketika setelah diberi motivasi dakwah? Kebanyakan dari mereka malah merasa sembuh, walaupun tadinya merasa sakit. Jadi sugesti yang mereka rasakan. Contohnya pasien yang terkena guna-guna. Contoh lagi ketika disini kami mengajarkan berwudhu dengan cara semprot air, maka banyak pasien yang melakukannya di rumah dengan tata cara yang diajarkan Hu Care selama di rumah sakit.

8. S: Apa tujuan awal RSNH mencetuskan program Hu Care yaitu berdakwah kepada pasien di rumah sakit?

J: Sejarah awal rumah sakit ini dikhususkan untuk beribadah. Yang menjadi program utamanya bagaimana di rumah sakit menangani pasien secara islami, dimana sudah terakreditasi dari MUI, SNI, dan yang kita utamakan adalah pelayanan islami di rumah sakit sekaligus menjadi contoh kehidupan islami di

rumah tangga. Hal ini tidak hanya untuk orang yang sakit, kepada karyawanpun ditekankan hal yang sama, contohnya karyawan juga diwajibkan untuk mengaji minimal empat kali dalam sebulan.

